
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TEACHER GIVING MODEL AND STUDENT ANSWER* PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAHASA INDONESIA KELAS IV DI MI AL MUHSIN KRAPYAK YOGYAKARTA

Ika Damayanti¹, Aninditya Sri Nugraheni²
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
ikadamayantiwae12345@gmail.com, aninditya.nugraheni@uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang penerapan strategi pembelajaran Aktif Tipe *Teacher Giving Model and Student Answer* pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Tematik Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Al Muhsin Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di Kelas IV MI Al Muhsin Krapyak Yogyakarta selama 3 bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara wawancara dan penyebaran angket via google form dengan subjek guru/ wali kelas IV MI Al Muhsin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran *Teacher Giving model and student answer* sudah diterapkan dengan baik dan maksimal dalam pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid 19 ini. Dari hasil observasi dan kajian yang dilakukan peneliti menunjukkan terlihat adanya peningkatan ketertarikan siswa dalam materi Bahasa Indonesia dan hasil pekerjaan dalam tugas latihan siswa menunjukkan adanya pemahaman siswa dengan indikator kemiripan jawaban dengan contoh yang diberikan.

Kata Kunci : *Implementasi, Strategi Pembelajaran, Teacher giving model and student Answer*

Abstract

The impact of this virus outbreak is also being felt in the world of education, especially at the elementary school level. This study aims to describe and provide an overview of the implementation of the *Teacher Giving Model and Student Answer Type Active learning strategy* in Distance Learning during the Covid19 Pandemic in Indonesian Thematic Subjects in Class IV MI Al Muhsin Krapyak Yogyakarta. This research was conducted in Class IV MI Al Muhsin Krapyak Yogyakarta for 3 months. The research method used is descriptive qualitative. Data were obtained by means of interviews and distributing questionnaires via google form with the subject of the fourth grade teacher / homeroom teacher at MI Al Muhsin. The results show that the implementation of the *Teacher Giving model and student answer learning strategy* has been implemented properly and maximally in distance learning during the Covid 19 pandemic. From the results of observations and studies conducted by researchers, it was seen that there was an increase in student interest in the Indonesian language material and the results of the work in student training assignments showed that there was student understanding with indicators of similarity in answers to the examples given.

Keywords: *Implementation, Learning Strategies, Teacher giving model and student answer*

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri bahwa realita saat ini dalam dunia pendidikan mengalami tuntutan oleh situasi yang tak terduga. Pembelajaran yang semestinya dilakukan di dalam kelas dengan bertatap muka dan adanya interaksi antara guru sebagai fasilitator serta siswa sebagai subjek berganti menjadi pembelajaran jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan belajar dari rumah. Tentunya hal ini bisa menjadi hambatan sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan, terutama jenjang Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran tatap muka saja, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar. Faktanya guru masih sering menggunakan pembelajaran konvensional. Paradigma “belajar mengajar” nampaknya masih terpatrit bahwa satu-satunya sumber ilmu dan pengetahuan adalah guru sedangkan siswa hanya memperoleh paparan satu sudut pandang dari gurunya sehingga muncul doktrin serta persepsi bahwa guru bersifat otoriter. Hal ini tidak sepenuhnya salah, tetapi dengan kemajuan serta perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta tuntutan revolusi industri 4.0 seharusnya siswa dapat dengan mudahnya mencari sumber informasi dan pengetahuan sendiri.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa, “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila yang berakar pada nilai keagungan agama, kebudayaan nasional Indonesia yang menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK. Menurut Nurdiansyah (2015), pembelajaran merupakan salah satu bentuk tukar informasi dan tutor ilmu secara efektif dan efisien dengan harapan dapat meraih tujuan yang telah direncanakan. Ranah

pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan tingkat pendidikan yang cocok digunakan untuk mewujudkan amanat Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3 di atas seperti yang tertuang pada Peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah tentang Pendidikan Dasar, bahwa Pendidikan dasar bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti Pendidikan Menengah (Depdiknas, 1994).

Di dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan yang dominan, salah satunya adalah guru diidam-idamkan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan tetap memperhatikan psikologis siswa. Guru dapat mengamati setiap siswanya serta dapat membantu siswanya untuk berkembang secara optimal. Guru sebagai koordinator, fasilitator, dan evaluator dituntut menjadi model dalam suatu pembelajaran. Guru mendapat kepercayaan penuh dari siswanya, sehingga apapun yang dilakukan guru dianggap oleh siswa sebagai sesuatu yang bisa dicontoh. Dengan demikian, guru sebagai model dapat dijadikan strategi pembelajaran kepada siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar. Guru sebagai fasilitator dapat menjadi model sekaligus memberikan model berupa penjelasan atau demonstrasi kepada siswa. Situasi dunia pendidikan saat ini penuh dengan tantangan, guru dihadapkan dengan permasalahan pembelajaran Jarak Jauh.

Menurut Karismanto (2003) kedua konsep tersebut bersatu padu pada satu kegiatan dan dalam waktu yang sama dengan adanya timbal balik yang aktif antara guru dan siswa. Tugas utama guru adalah mengawasi jalannya pembelajaran serta memastikan lingkungan yang nyaman agar pembelajaran dapat dipastikan berjalan dengan kondusif.

Suatu model kreatifitas yang digabung cara-cara mengatur kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alur umum yang mana alur tersebut harus diikuti fasilitator ataupun subjek di dalam kelas demi tercapainya kegiatan sebagai perwujudan kegiatan pembelajaran (Permana, 1996). Bisa dikatakan bahwa rancangan yang dibuat dan memiliki prosedur yang tersistem untuk mengorganisasikan inti pengalaman belajar dengan tujuan belajar tertentu dan fungsinya sebagai pedoman para pengabdian pembelajaran dan para pendidik untuk melaksanakan aktivitas di dalam kelas tersebut.

Menurut Frelberg&Discoll (1992), Strategi pembelajaran dirancang dengan tujuan tercapainya materi pembelajaran yang telah diberikan yang dapat diterapkan pada berbagai tipe siswa serta dalam berbagai tingkatan dan jenjang. Dick& Carey(1996) mengatakan bahwa lingkup strategi pembelajaran tidak hanya dibatasi pada rencana kegiatan melainkan lebih luas meliputi materi pembelajaran. Gerlach &Ely (1980) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak bisa lepas kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dibuat tidak boleh mengesampingkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sesuai pernyataan di atas ,strategi pembelajaran *Teacher Giving Model and Student Answer* adalah salah satu strategi pembelajaran yang cocok

digunakan pada jenjang Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran *Teacher Giving Model and Student Answer* dengan metode *Discovery Learning* sebagai strategi guru yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Al Muhsin Krapyak Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

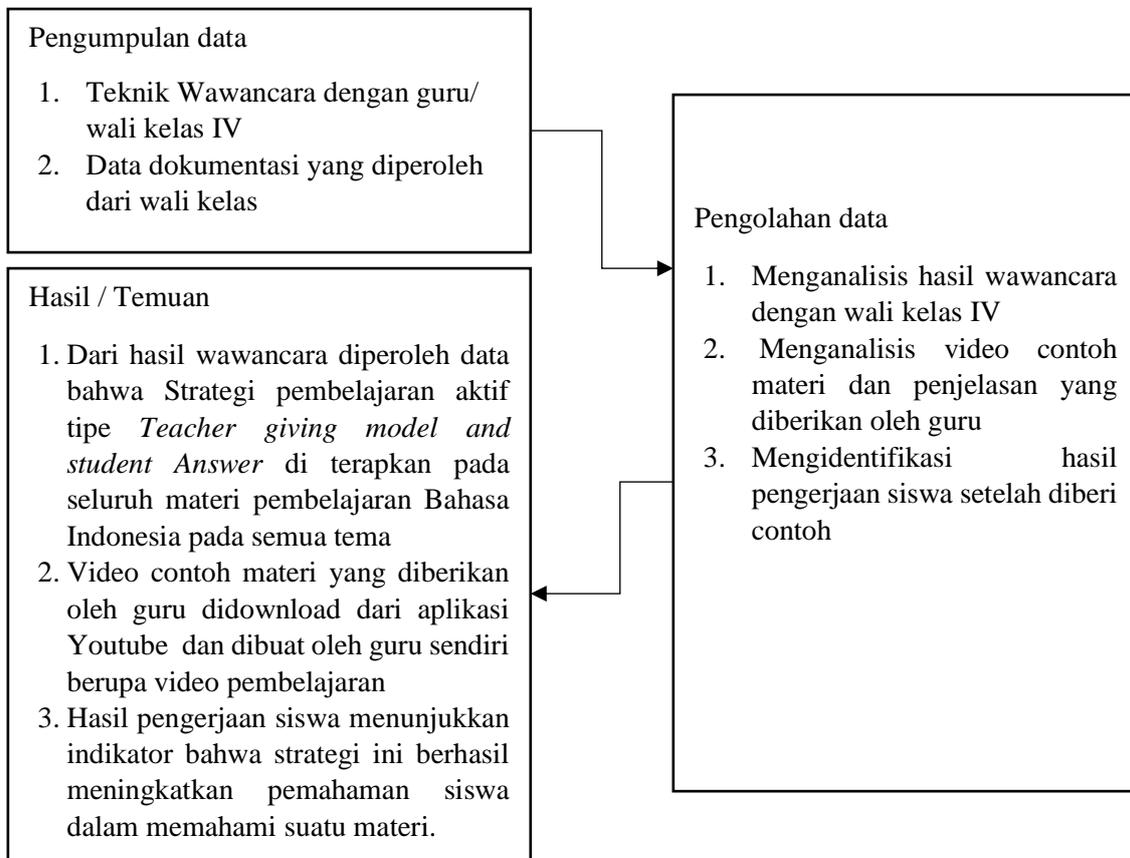
Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis. Data diperoleh secara daring dengan melakukan wawancara kepada guru/ wali kelas IV via online. Peneliti juga mendapatkan dokumentasi serta informasi dari guru kelas IV, berupa foto tangkapan layar proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Google Classroom*. Selain proses pembelajarannya, peneliti juga mendapatkan foto hasil pekerjaan siswa saat mengerjakan tugas latihan setelah diberikan model pengerjaan oleh wali kelas dan jumlah siswa yang mengerjakan tugas sampai dengan komentar pribadi siswa di *Google Classroom*.

Tahap kedua adalah melakukan analisis dan pembahasan dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai implementasi strategi *Teacher Giving Model and Student Answer* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Adapun informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan 1) Proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring via *Google Classroom* 2) Implementasi Strategi Pembelajaran 3) Analisis hasil pengerjaan tugas oleh siswa 4) Ketertarikan siswa pada materi yang menggunakan pemodelan atau yang diberi contoh. Hasil pengumpulan informasi, kajian teoritis, dan kajian penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi sebagai dasar untuk menganalisis implemmentasi strategi

pembelajaran *Teacher Giving Model and Student Answer* pada pembelajaran jarak

jauh bahasa Indonesia di MI Al Muhsin Krapyak Yogyakarta.

Bagan 1 Kerangka Meode Penelitian



PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan yang dilakukan baik di dalam ataupun diluar kelas dengan melibatkan keaktifan siswa yang di dalamnya terdapat berbagai komponen pendukung yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya diantaranya siswa, guru, situasi belajar, media, rencana pembelajaran, program belajar, evaluasi pembelajaran dan dari sarana prasarana belajar.

Teacher Giving Model And Student Answer

Teacher giving model adalah suatu strategi pembelajaran dengan guru sebagai rule model. Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa terkendala untuk berkomunikasi secara langsung dengan guru. Akibatnya, guru tidak bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya dalam menerima suatu materi. Dalam proses pembelajaran jarak jauh di MI Al Muhsin, guru kelas IV menggunakan media google clssroom sebagai kelas online. Dalam pembelajaran di google classroamm guru memberikan sebuah instruksi sekaligus pengantar dalam materi Bahasa Indonesia. Nah, di dalam instruksi tersebut guru memberikan contoh atau

model dalam materi yang akan dipelajari. Model materi yang diberikan guru berupa video yang berasal dari Youtube atau Video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru.

Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Kurikulum 2013 memberikan paradigma baru dalam dunia pendidikan. Kurikulum dirancang menjadi sebuah acuan dan koor untuk mencapai tujuan pembelajaran atau yang dikenal dengan capaian pembelajaran. Kurikulum dijadikan alat untuk dapat terselenggaranya proses pembelajaran dengan baik. Tentunya dalam proses pembelajaran terdapat banyak komponen di dalamnya, salah satunya adalah guru. Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah menumbuhkembangkan potensi siswa dengan melihat perubahan tingkah laku pada siswa tersebut. Pendidik mempunyai tugas menumbuhkan semangat dan kemauan yang berasal dari *intern* siswa ataupun *ekstern* yang ada di lingkungan siswa dengan berbagai upaya inovatif (Abdullah, 2016).

Gary Flewelling dan William Higginson dari gambaran kelas masa depan menggambarkan peran guru sebagai berikut

- a. Adanya kebutuhan untuk meningkatkan aspek spiritual, sosial, emosional, dan sosial peserta didik. Stimulus diperlukan oleh siswa dengan sistem guru menyediakan latihan-latihan atau lembar kerja yang terancang dan menyediakan pembelajaran yang kaya (*rich learning task*)
- b. Dampak perubahan yang diperoleh setelah mempelajari suatu *content* yang *update* dan guru hendaknya membantu menegaskan, rasa ingin

tahu siswa dibangkitkan, dan antusias atau gairah siswa. Memberi keyakinan berani mengambil risiko (*risk taking learning*)

- c. Berinteraksi baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan siswa mulai dari memotivasi, menumbuhkan niat, mendorong siswa aktif, menantang, berdiskusi, merefleksi, menilai dan merayakan peningkatan perkembangan anak.

Menjadikan Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa Indonesia

Ranah karakter adalah salah satu aspek ketercapaian dalam penerapan kurikulum 2013 saat ini yang berbasis tematik di Sekolah Dasar. Di dalam silabus tertuang poin yang menyatakan pendidik berkewajiban membentuk dan mengajarkan karakter terpuji pada siswa, secara tidak langsung bisa dikatakan guru menjadi model bagi siswa. Model disini dapat diartikan dalam dua hal, yang pertama model sebagai *figure* hidup yang dicontoh mulai dari sikap, gaya bicara, hingga pola pikir. Aspek yang kedua adalah model berkaitan dengan materi pembelajaran. Seorang siswa tidak mungkin dapat menyelesaikan sebuah permasalahan, jika tidak terdapat model yang dapat memberikannya contoh penyelesaian masalah tersebut.

Seorang guru minimal harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional atau keilmuan dan kompetensi sosial. Keempatnya harus saling menyeimbangkan dan terpenuhi secara maksimal. Kesantunan berbahasa merupakan satu hal yang dilihat sepele, namun sebenarnya hal inilah yang menjadi indikator keberhasilan seorang pendidik. Seperti dalam istilah yang sering kita dengar guru sebagai orang yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh) bukan sebaliknya yang

menimbulkan ironi guru sebagai wagu (tidak pantas) dan saru (tidak sopan) (Nurjati, 2017).

Implementasi Teacher Giving Model and Student Answer

Teacher giving model adalah suatu strategi pembelajaran dengan guru sebagai pemberi rule model. Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa terkendala untuk berkomunikasi secara langsung dengan guru. Akibatnya, guru tidak bisa mengetahui tingkat pemahaman peserta didiknya dalam menerima suatu materi. Dalam proses pembelajaran jarak jauh di MI Al Muhsin, guru kelas IV menggunakan media google classrom sebagai kelas

online. Dalam pembelajaran di google classrom guru memberikan sebuah instruksi sekaligus pengantar dalam materi Bahasa Indonesia. Di dalam instruksi tersebut guru memberikan contoh atau model dalam materi yang akan dipelajari. Model atau contoh yang diberikan guru berupa video yang berasal dari Youtube atau video pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru. Seperti pada pembelajaran merigkas pada pembelajaran tematik Bahasa Indonesia berikut ini.

Gambar 1 dan 2. Implementasi strategi pembelajaran *Teacher Giving Model and Student Answer* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia



Media video yang diberikan oleh guru di Kelas IV MI Al Muhsin Krpyak merupakan salah satu contoh penggabungan strategi pembelajaran menggunakan metode *Teacher Giving Model and Student Answer* dengan Strategi pembelajaran *Discovery*

Learning dengan menggunakan media video. Penggabungan strategi ini merupakan model pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa untuk membantu siswa dalam mengembangkan serta memecahkan masalah yang lebih menekankan penanaman pada diri

siswa bahwa pengalaman belajar yang sejati adalah berasal dari penemuan mandiri (Derlina, 2015).

Video meringkas yang terdapat di dalam google classroom memberikan model pengerjaan mengenai membuat ringkasan yang terdapat pada materi Kelas IV Tema 1 Membuat Ringkasan. Pada awal video dijelaskan mengenai tujuan pembelajaran yaitu memahami pengertian ringkasan, selanjutnya memahami tujuan membuat ringkasan, yang ketiga memahami langkah-langkah membuat ringkasan dan yang terakhir memahami manfaat membuat ringkasan.

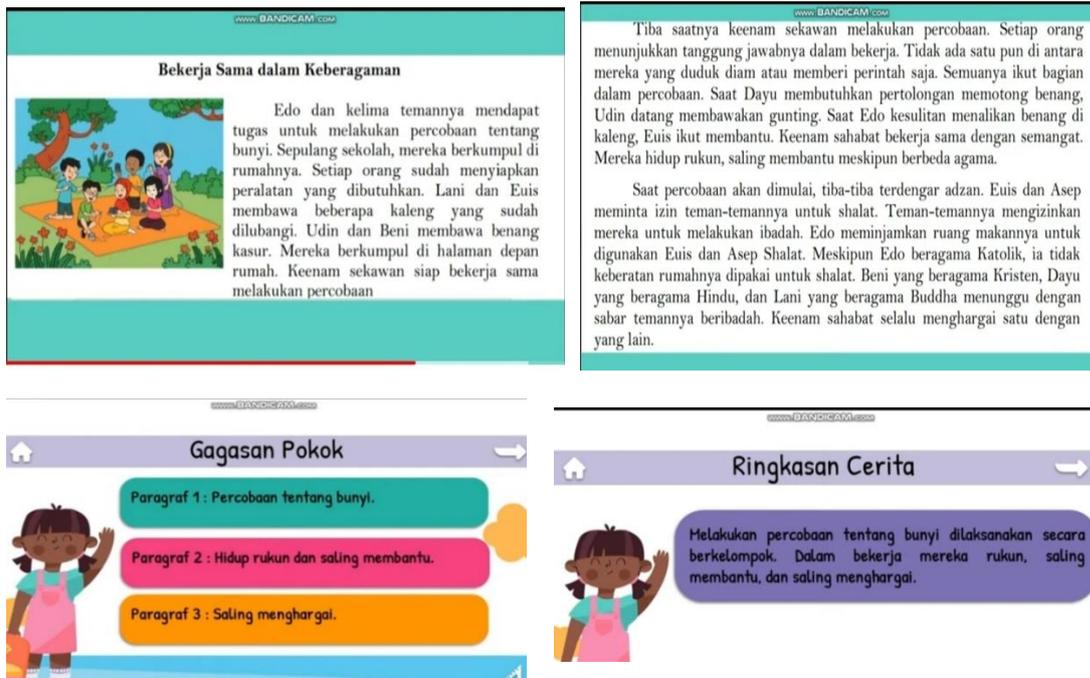
Setelah menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran, maka di dalam video tersebut dijelaskan mengenai pengertian ringkasan. Ringkasan adalah memendekkan bacaan dengan mengambil intisari bacaan tanpa mengubah struktur bacaan, dalam bahasa yang mudah dipahami maka ringkasan diartikan dengan strukturnya tetap tetapi bentuknya lebih pendek. Struktur adalah seperti urutan dari sebuah cerita yang kita baca. Di dalam video juga dijelaskan mengenai langkah-langkah membuat ringkasan. Yang pertama membaca naskah asli, bila perlu dilakukan secara berulang-ulang lalu mengetahui inti dari

tulisan, dan ketahui maksud dan sudut pandang penulis.

Selanjutnya adalah menulis gagasan pokok bagian demi bagian Yang ketiga adalah menggunakan kalimat baru. Kalimat baru, di dapat dengan mengambil inti bacaan sambil tetap mengacu pada bacaan asli. Menggunakan kalimat baru berarti menceritakan dengan bahasa sendiri agar lebih mudah dipahami. Lalu langkah yang keempat adalah ketentuan tambahan. Ketentuan tambahan ini berisi mencipta ringkasan ke dalam kalimat tunggal dan memperpendek kalimat menjadi frasa dan frasa menjadi kata. Manfaat membuat ringkasan adalah memudahkan membaca inti suatu bacaan, mempermudah memahami masalah, melatih kreatifitas, dan mengingat kembali pada materi dengan cepat.

Di dalam video diberikan pula contoh ringkasan dalam suatu bacaan yang berjudul “ Bekerja Sama dalam Keberagaman”. Di dalam bacaan ini terdapat tiga paragraf dan dapat dicari gagasan pokoknya yaitu paragraf pertama adalah percobaan tentang bunyi, paragraf kedua adalah hidup rukun dan saling membantu dan paragraf ketiga adalah saling menghargai.

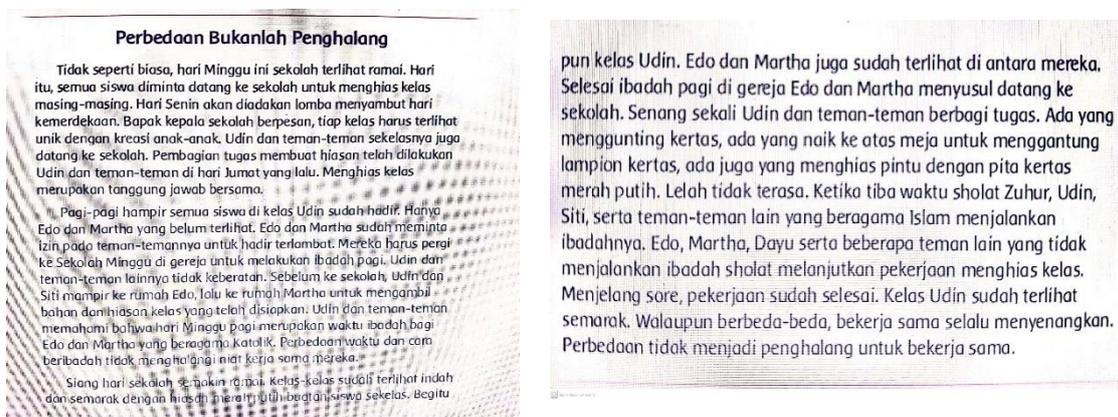
Gambar 3.
Bacaan “Bekerja Sama dalam Keberagaman” sebagai model dalam meringkas bacaan



Setelah membuat gagasan pokok maka guru memodelkan dan memberi contoh dalam membuat ringkasan bacaan. Setelah guru Kelas IV memberikan model dalam meringkas bacaan melalui video maka siswa

mendapat tugas latihan untuk meringkas pada bacaan yang berjudul “Perbedaan bukanlah penghalang” dalam hal ini dapat terlihat implementasi Strategi Pembelajaran *Teacher Giving Model and Student Answer*.

Gambar 4
Bacaan “Perbedaan Bukanlah Penghalang” di Buku Tematik Kelas IV Tema 1
Indahnya Kebersamaan



Gambar 5
Foto hasil tugas siswa materi merangkum

Perbedaan Bukanlah Penghalang

- Minggu ini sekolah terlihat ramai karena akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Semua siswa menghias kelas masing-masing. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama.
- Hampir semua siswa di kelas sudah hadir kecuali Edo dan Marta karena sedang melakukan ibadah di Gereja, perbedaan waktu beribadah tidak menghalangi mereka sama.
- Sekolah semakin ramai dengan hiasan-hiasan. Ketika tiba waktu solat duhur yang beragama Islam menjalankan ibadah. Walau berbeda-beda tidak menjadi penghalang untuk bekerjasama.

Berikut ini adalah hasil pengerjaan materi meringkas oleh siswa Perbedaan Bukanlah Penghalang

Paragraf 1

Minggu ini sekolah terlihat ramai karena akan diadakan lomba menyambut hari kemerdekaan. Semua siswa menghias kelas masing-masing. Menghias kelas merupakan tanggung jawab bersama.

Paragraf 2

Hampir semua siswa di kelas sudah hadir kecuali Edo dan Marta karena sedang melakukan ibadah di Gereja, perbedaan waktu beribadah tidak menghalangi kerjasama.

Paragraf 3

Sekolah semakin ramai dengan hiasan-hiasan. Ketika tiba waktu solat duhur yang beragama Islam menjalankan ibadah. Walau berbeda-beda tidak menjadi penghalang untuk bekerjasama.

Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Al Muhsin menggunakan strategi Pembelajaran *Teacher Giving Model and Student Answer* seperti yang dijelaskan oleh ustadzah Anita selaku Wali Kelas IV MI Al Muhsin Krapyak Yogyakarta berikut ini

"Strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV, saya menggunakan strategi pembelajaran pemberian model kepada siswa. Pembelajaran kami lakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan fitur Google Classroom. Didalam memberikan model, saya sering menggunakan video dari Youtube dan juga Video pembelajaran yang saya buat sendiri. Tidak jarang pula, saya menggunakan model dalam bentuk teks tertulis"

Media video memiliki beberapa keunggulan dalam membuat siswa melalui pemodelan yang diberikan oleh guru

"Media video saya pilih sebagai pemodelan, karena saya merasa video dapat membuat siswa tertarik belajar karena terdapat penjelasan audio-visual yang digabungkan sehingga mempermudah pemahaman siswa. Setelah saya memberikan model, maka siswa akan menjawab setiap pertanyaan atau tugas latihan yang saya buat sesuai dengan model yang saya cantumkan di Google Classroom"

Semua materi bahasa Indonesia yang dipelajari di Kelas IV ini hampir semuanya menggunakan strategi

pembelajaran pemberian model atau contoh.

“ Ya , semua materi Bahasa Indonesia dan pada setiap tema di Kelas IV hampir seratus persen menggunakan metode pembelajaran siswa diberikan model oleh guru ”

Selain itu siswa juga pernah membuat karya dalam Bahasa Indonesia melalui strategi pembelajaran Teacher Giving Model and Student Answer

“Ya, Siswa pernah membuat poster bertemakan indahnya lingkunganku dengan memperhatikan contoh yang saya berikan terlebih dahulu”

Setiap strategi pembelajaran tentunya harus di evaluasi terus menerus untuk memastikan siswa memahami materi yang diberikan terlebih lagi materi Bahasa Indoneisia yang membutuhkan pemahaman dan ketelatenan. Ustadzah Anita selaku Wali Kelas IV sekaligus guru tematik yang

juga mengampu materi Bahasa Indonesia merasa strategi *Teacher Giving Model and Student Answer* perlu di gabung dengan strategi *Discovery Learning*.

“Saya tidak terlalu mengetahui secara pasti apakah siswa benar-benar paham atau belum tetapi sejauh ini laporan pemantauan dari orang tua selalu memberikan respon yang positif terhadap strategi pembelajaran yang saya terapkan saat ini dibuktikan dengan siswa antusias melihat video atau contoh yang saya berikan. Saya merasa adanya penerapan strategi pembelajaran ini membuat siswa lebih tertarik dan mau mencoba untuk memahami materi, walaupun dengan perlahan”

Strategi pembelajaran *Teacher giving Model and Student Answer* dinilai lebih efektif daripada siswa hanya membaca modul atau lembar kerja siswa, seperti yang diungkapkan oleh ust Anita.

Tabel 1.
Data Respon Siswa

Data respon siswa dapat dilihat melalui tabel di bawah ini
Tabel data jumlah siswa yang mengerjakan tugas melalui Strategi Pembelajaran *Teacher Giving Model and Student Answer*

Meringkas		Memahami isi bacaan		Membuat poster	
Diberikan	Dinilai	Diberikan	Dinilai	Diberikan	Dinilai
19	19	20	20	20	20

Keterangan: Sampel Siswa Kelas IV berjumlah 20 orang

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa memberikan respon yang cukup baik, dengan ditunjukkan dari tiga materi yang diberikan , ada dua materi yang diselesaikan oleh seluruh siswa kelas IV sesuai dengan waktunya . Pada materi meringkas, banyak siswa yang mengumpulkan tugas adalah sembilan

belas siswa dari dua puluh siswa. Lalu pada materi memahami isis bacaan terdapat dua puluh siswa yang mengerjakan tugas tersebut, dan begitu pula pada materi membuat karya poster.

Jadi, berdasarkan data respon siswa tersebut dalam implementasi Strategi pembelajaran *Teacher giving Model and Student Answer* pada

pembelajaran jarak jauh bahasa Indonesia di Kelas IV MI Al Muhsin Karapyak Yogyakarta ternyata menghasilkan perubahan peningkatan ketertarikan siswa untuk mengerjakan dan memahami materi Bahasa Indonesia. Contoh atau model yang diberikan oleh guru ternyata membawa pengaruh yang cukup besar. Namun demikian, materi Bahasa Indonesia bukanlah materi yang terbilang mudah untuk dipahami oleh anak usia sekolah dasar, maka dari itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua yang mendampingi di rumah demi tercapainya tujuan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemementasi strategi pembelajaran *Teacher Giving Model and Student Answer* di Kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diterapkan dengan maksimal pada semua tema dan semua materi tematik Bahasa Indonesia pada pembelajaran jarak jauh ini. Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan siswa terhadap contoh atau model materi yang diberikan oleh guru. Melalui model yang diberikan, maka hasil pengerjaan tugas yang dikumpulkan oleh siswa menunjukkan hampir sempurna, yang artinya siswa benar-benar memahami materi yang diberikan. Namun demikian, tentunya strategi ini harus digabungkan dengan kerjasama antara berbagai pihak terutama pada kondisi pandemi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 1994
 Derlina, Mariza Fitri. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Suhu dan Kalor*, Inpafi:

- Jurnal Penelitian Fisika Vol 3 No 2
 Frelberg, H.J. and Driscoll, A. (1992). *Universal Teaching Strategies*. Boston: Allyn & Bacon
 Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Mediaa Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall
 Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum Tori & Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
 Karismanto. 2003. *Teknik, model dan strategi pembelajaran matematika*. Yogyakarta
 Nurdyansyah, N., Andick Widodo. 2015. *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center
 Nurjati, Nunung dan Agung Pramujiono. 2017. *Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar*. Jurnal Indonesia untuk Kajian Pendidikan, Vol 2 No 2
 Permana, Johar dan Mulyani Sumantri . 1996. *Strategi dalam Pembelajaran*
 Riananda, Nurdyansyah & Luly. 2016. *Developing ICT –Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*, Proceedings of international Reasearch Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. Jurnal TEKPEN, Jilid i, Terbitan 2,929-930
 Syaparuddin,dkk. . *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik*. MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar